

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan keadaan pada saat ini. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Surachmad (1992:76): “(a) penelitian deskriptif menuturkan secara sistematis tentang data atau karakteristik subyek atau bidang tertentu secara fokus dan cermat, (b) penelitian deskriptif lebih menekankan pada observasi dan suasana ilmiah (*natural setting*), ia mencari teori (*hypothesisgenerating*) dan bukan mengajukan (*hypothesis testing*)”.

Permasalahan dan data penelitian yang diperoleh berupa kata-kata dan tidak berupa angka. Maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk memahami tentang pendekatan penelitian kualitatif, batasan yang dikemukakan oleh Moleong (2004:6) tentang penelitian kualitatif adalah: “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa”.

Pendekatan kualitatif diharapkan dapat memecahkan permasalahan. Hal tersebut karena data yang diperoleh tidak berupa angka-angka melainkan kata-kata atau kalimat. Hal ini sesuai dengan pengertian pendekatan kualitatif. Adapun strategi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus menurut Arikunto (1990: 314) digunakan apabila peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku, yakni tingkah laku itu sendiri beserta hal-hal yang melingkunginya, hubungan tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, demikian pulalain-lain hal yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut. Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar

atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara variabel-variabel.

Dengan memperhatikan pendapat para ahli tersebut, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun alasannya, seperti merujuk pada pendapat para ahli tersebut deskriptif karena memang data yang diperlukan merupakan data yang menggambarkan keadaan pada saat ini, yaitu tentang pemahaman guru tentang pendidikan inklusif saat ini. Data yang diperoleh juga tidak berupa angka melainkan kata-kata ataupun gambar. Penggunaan studi kasus didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini menggunakan fenomena tentang pemahaman guru kelas terhadap pendidikan inklusif. Hal ini merujuk pada pertanyaan utama penelitian yang menggunakan kata Tanya “bagaimana” (*how*), peneliti memiliki sedikit kontrol terhadap kejadian yang diteliti dan fenomena ini terjadi pada saat ini (Yin, 2003: 1) Dengan demikian jelas pemilihan metode, pendekatan serta strategi penelitian yang digunakan peneliti.

B. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Islam Al-Azhar kota Bukittinggi (yang selanjutnya disebut SD X), yang merupakan salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, yang beralamat di Jalan Tdr Parak Konsi kota Bukittinggi provinsi Sumatera Barat. Dari jumlah total 252 siswa, sebanyak 53 siswa anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah tunanetra, tunarungu, tunagrahita ringan dan sedang, tunadaksa sedang, tunalaras, autis, tunaganda dan penderita kesulitan belajar atau lambat belajar. “Dari 53 siswa berkebutuhan khusus di sekolah ini, hanya lima siswa yang diberi Guru Pendidikan Khusus (GPK), Selain itu juga didatangkan Guru Kunjung Khusus yang didatangkan dari SLB.

C. Informan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka yang menjadi informan atau sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sertaguru kelas sebagai pelaksana pendidikan inklusif di SD X.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan alat-alat atau instrumen untuk memperoleh data di lapangan. Instrumen yang paling utama dalam penelitian ini sebenarnya adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian alat-alat atau instrumen yang dipaparkan di bawah ini sebenarnya merupakan instrumen pelengkap atau hanya bersifat pedoman keputusan penggunaan instrumen-instrumen pelengkap ini didasarkan pada metode penelitian yang digunakan dan jenis data yang diperlukan.

Data hasil penelitian ini berbentuk kata-kata dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa: wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun uraian dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Informan
Pemahaman tentang Pendidikan Inklusif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan konsep pendidikan inklusif. 2. Mampu menjelaskan konsep keberagaman anak. 3. Mampu menjelaskan usaha dalam memperoleh pemahaman pendidikan inklusif. 	Wawancara	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah, Guru
Kebijakan tentang pendidikan inklusif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kebijakan dalam penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus. 	Wawancara	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah

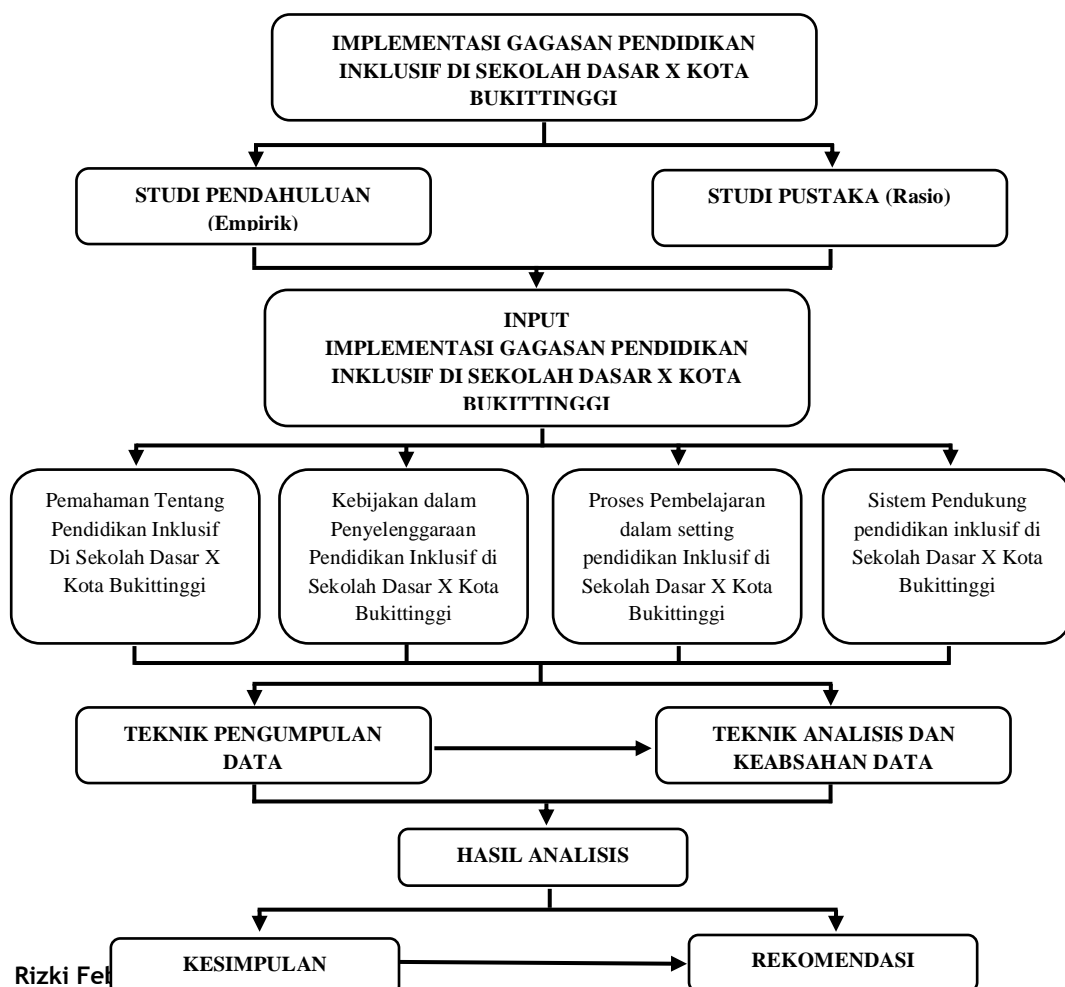
	<p>2. Menjelaskan kebijakan dalam perekrutan tenaga pendidik dan kependidikan.</p> <p>3. Menjelaskan kebijakan tentang penyesuaian kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus.</p>			
Pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif	<p>1. Mampu menjelaskan pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif.</p> <p>2. Menjelaskan bentuk pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif.</p> <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan. Proses. Evaluasi 	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi	Guru dan GPK
Sistem Pendukung pendidikan inklusif	<p>1. layanan pendidikan inklusif.</p> <p>2. dukungan dari pusat sumber (<i>resource center</i>)</p> <p>3. Sarana dan prasarana pendukung pendidikan inklusif?</p> <p>4. tugas SLB dalam terlaksananya pendidikan inklusif.</p> <p>5. Kemitraan dengan lembaga terkait dalam setting pendidikan inklusif.</p> <p>6. Dukungan orang tua murid dalam terlaksananya pendidikan inklusif?</p> <p>7. Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan layanan pendidikan inklusif.</p>	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi	Kepala Sekolah.

E. Desain Penelitian

Menurut Suchman (1967) dalam Moh. Nasir (2009:84) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Selanjutnya menurut Nasution (2009:23) Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Sesuai dengan metode penelitian di atas, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian studi kasus tentang Implementasi Gagasan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar X Kota Bukittinggi dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:

Bagan 3.1

Desain Penelitian



Rizki Fel
STUDI KASUS TENTANG IMPLEMENTASI GAGASAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR X KOTA BUKITTINGGI

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan tidak akan memberi makna yang berarti apabila tidak dilanjutkan dengan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus mulai tahap pengumpulan data sampai akhir. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini ditempuh dengan melakukan kegiatan-kegiatan:

1. Reduksi data.

Sebagai langkah awal dalam menganalisis data adalah reduksi data dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan mereduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas tentang aspek-aspek permasalahan yang direduksi yaitu pemahaman guru tentang pendidikan inklusif, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas inklusif, pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas inklusif, dan kendala yang dihadapi guru serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

2. Penyajian data

Langkah berikutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Dalam hal ini, data hasil kegiatan reduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat/teks yang bersifat naratif berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti.

3. Menarik kesimpulan/ Verifikasi

Langkah terakhir yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan yang dimaksudkan dalam tahap ini adalah memaknai terhadap data yang telah terkumpul. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada permasalahan itu sendiri.